

EVALUASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR BERBASIS CIPP

Huldiya Syamsiar¹, Muzakki², I Gede Ratnaya³, I Wayan Widiana⁴
Universitas Pendidikan Ganesha^{1,3,4}, Universitas Hamzanwadi²
huldiya@student.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis evaluasi kurikulum merdeka belajar berbasis CIPP. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *literature review*. Teknik pengumpulan data dengan mengambil jurnal dari *google scholar*. Teknik Analisa data dengan *Systematic literature review*. Hasil penelitian Evaluasi CIPP melibatkan analisis konteks implementasi kurikulum, input atau sumber daya yang digunakan, proses implementasi kurikulum, dan produk yang dihasilkan. Evaluasi kurikulum Merdeka Belajar berbasis CIPP memberikan pemahaman komprehensif tentang konteks implementasi, sumber daya yang digunakan, proses implementasi, dan produk yang dihasilkan oleh kurikulum ini. Evaluasi ini penting untuk mendapatkan informasi yang berharga tentang keberhasilan dan tantangan dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar, serta untuk membuat perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan kualitas Pendidikan.

Kata kunci: Evaluasi, Kurikulum Merdeka Belajar, CIPP

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyse the evaluation of the CIPP-based independent learning curriculum. The type of research in this study is literature review. The data collection technique is by taking journals from Google Scholar. Data analysis technique with systematic literature review. The results of the CIPP Evaluation study involve an analysis of the context of curriculum implementation, input or resources used, the curriculum implementation process, and the products produced. The CIPP-based Merdeka Learning curriculum evaluation provides a comprehensive understanding of the context of implementation, the resources used, the implementation process, and the products used. produced by this curriculum. This evaluation is important to obtain valuable information about the successes and challenges in implementing the Merdeka Learning curriculum, as well as to make the necessary improvements to improve the quality of education.

Keywords: Evaluation, Free Learning Curriculum, CIPP

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tuntutan dan tantangan masa depan. Ditengah perkembangan zaman yang cepat dan kompleks, kurikulum menjadi salah satu elemen kunci dalam memastikan pembelajaran yang relevan dan efektif bagi siswa. Kurikulum Merdeka Belajar adalah pendekatan baru dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan

kebebasan dan fleksibilitas kepada peserta didik dalam memilih jalur belajar yang sesuai dengan minat dan bakat mereka (Ekayana & Ratnaya, 2022)

Kurikulum Merdeka Belajar adalah konsep kurikulum yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia. Konsep ini bertujuan untuk mengubah paradigma pendidikan yang berpusat pada guru dan kurikulum yang kaku menjadi lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Secara harfiah, "Merdeka Belajar" berarti "belajar secara mandiri" atau "belajar dengan kebebasan". Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pentingnya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengatur dan mengelola proses pembelajaran mereka sendiri sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan masing-masing.

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, peserta didik dianggap sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping dalam perjalanan belajar peserta didik. Peserta didik diberi kebebasan untuk memilih mata pelajaran, metode pembelajaran, dan sumber belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Prinsip-prinsip utama Kurikulum Merdeka Belajar meliputi pemberian kebebasan belajar, pemberian kebebasan memilih mata pelajaran dan metode pembelajaran, pengakuan atas hasil belajar di luar sekolah, serta pemberian kesempatan untuk belajar sepanjang hayat (Inniyah & Mulawarman, 2021).

Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk mengembangkan peserta didik yang memiliki kecerdasan, keterampilan, sikap positif, dan kemampuan untuk terus belajar di era globalisasi. Kurikulum Merdeka Belajar juga mendorong pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan internet, aplikasi mobile, dan platform daring, untuk mendukung akses dan kemudahan dalam memperoleh pengetahuan dan sumber belajar. Melalui Kurikulum Merdeka Belajar, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal, memperoleh pengetahuan yang relevan dengan kehidupan nyata, dan menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah inisiatif pendidikan yang diperkenalkan di Indonesia. Inisiatif ini memiliki beberapa kelebihan yang dapat memberikan manfaat bagi siswa dan sistem pendidikan secara umum. Salah satu kelebihan utama Kurikulum Merdeka Belajar adalah fleksibilitasnya. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari, memilih metode pembelajaran yang sesuai, dan menyesuaikan kecepatan belajar mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk mempelajari hal-hal yang mereka minati atau sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka (Amalia *et al.*, 2023).

Kurikulum Merdeka Belajar mendorong pengembangan keterampilan siswa yang lebih luas daripada sekedar pengetahuan akademik. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan keterampilan seperti kreativitas, inovasi, kepemimpinan, keterampilan sosial, dan keterampilan pemecahan masalah. Hal ini membantu siswa untuk menjadi lebih siap menghadapi tantangan dunia nyata setelah lulus. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, setiap siswa dianggap sebagai individu dengan kebutuhan dan potensi unik. Kurikulum ini memungkinkan siswa untuk mempelajari sesuai dengan kecepatan dan

gaya belajar mereka sendiri. Ini memberikan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan individual siswa dan membantu mereka mencapai potensi maksimal mereka (Wardiyah *et al.*, 2023)

Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar memiliki peran penting dalam mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. Evaluasi harus mencakup proses pembelajaran yang terjadi, termasuk strategi pengajaran yang digunakan, interaksi antara guru dan siswa, serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Evaluasi ini dapat melibatkan pengamatan langsung, penilaian formatif, dan umpan balik dari siswa. Evaluasi harus memperhatikan pencapaian kompetensi yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Kompetensi dapat mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi ini dapat melibatkan penilaian hasil belajar berbasis tugas, portofolio, proyek, atau ujian.

Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar juga harus memperhatikan kemajuan individual siswa dan pengembangan potensi mereka. Siswa harus diberi kesempatan untuk mengukur dan memantau perkembangan pribadi mereka, serta membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan minat dan tujuan mereka. Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar harus memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, baik mengenai keberhasilan mereka maupun area yang perlu diperbaiki. Umpan balik ini dapat membantu siswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengarahkan mereka dalam perencanaan pembelajaran yang lebih baik (Sopiani, 2023).

Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar dapat mencakup penilaian formatif yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran, serta penilaian sumatif yang dilakukan pada akhir periode tertentu. Kedua jenis penilaian ini penting untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pencapaian siswa. Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar harus melibatkan kendali dan monitoring yang efektif terhadap pelaksanaan kurikulum. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik. Penting untuk diingat bahwa evaluasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar harus lebih fleksibel dan mengakomodasi kebebasan yang diberikan kepada siswa dalam menentukan jalannya pembelajaran

Konsep CIPP adalah salah satu model evaluasi yang dapat digunakan dalam konteks kurikulum. Model ini didasarkan pada empat komponen utama: konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan produk (*product*). Setiap komponen ini memiliki pertanyaan evaluasi yang terkait dengannya. Dalam konteks kurikulum, model evaluasi CIPP dapat membantu melihat keefektifan dan kesesuaian kurikulum dengan tujuan dan harapan yang ditetapkan. Dengan menggunakan pendekatan ini, dapat dilakukan penilaian menyeluruh terhadap berbagai aspek kurikulum dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kekuatan dan kelemahan dalam perencanaan, implementasi, dan hasil pembelajaran (Mubai *et al.*, 2021)

CIPP mencakup empat komponen utama dalam evaluasi kurikulum, yaitu konteks, input, proses, dan produk. Ini memungkinkan evaluasi yang komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang relevan. CIPP menempatkan penekanan yang

kuat pada pemahaman konteks di mana kurikulum diimplementasikan. Hal ini memungkinkan pengkaji untuk mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi implementasi dan keberhasilan kurikulum (Wibowo *et al.*, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *literature review*. *Literature review* adalah sebuah proses penelusuran, evaluasi, dan sintesis terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Teknik pengumpulan data dengan mengambil jurnal dari *google scholar*. Teknik Analisa data dengan *Systematic literature review*.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Konteks (Context)

Konteks (*Context*) dalam evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar berbasis CIPP mengacu pada pemahaman yang komprehensif tentang lingkungan pendidikan yang mempengaruhi implementasi kurikulum tersebut. Memahami konteks secara menyeluruh sangat penting dalam evaluasi kurikulum, karena faktor-faktor ini dapat mempengaruhi implementasi dan keberhasilan kurikulum Merdeka Belajar. Dengan pemahaman yang baik tentang konteks, evaluasi dapat memberikan wawasan yang lebih akurat dan memberikan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas kurikulum. Dalam evaluasi konteks, metode pengumpulan data dapat mencakup tinjauan kebijakan dan dokumen, wawancara dengan stakeholder terkait, survei kepada siswa, pendidik, dan orang tua, observasi langsung di lingkungan pendidikan, dan analisis data sekunder yang relevan. Informasi yang dikumpulkan dalam konteks evaluasi akan membantu dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum Merdeka Belajar serta memberikan landasan yang kuat untuk analisis lebih lanjut dalam kerangka evaluasi CIPP (Ekayana & Ratnaya, 2022). Dalam konteks evaluasi kurikulum, aspek konteks sangat penting untuk dipahami dan dianalisis. Konteks merujuk pada lingkungan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan institusional di mana kurikulum diterapkan. Evaluasi konteks bertujuan untuk memahami faktor-faktor ini yang dapat mempengaruhi implementasi dan dampak kurikulum.

Berikut ini beberapa poin penting yang perlu dipertimbangkan dalam evaluasi konteks kurikulum:

1. Tujuan dan kebijakan kurikulum: Evaluasi konteks akan melibatkan pemahaman yang mendalam tentang tujuan dan kebijakan yang mendasari kurikulum tersebut. Tujuan kurikulum Merdeka Belajar adalah untuk memberikan ruang yang lebih besar bagi siswa untuk mengembangkan minat dan potensi mereka. Evaluasi akan memperhatikan apakah tujuan tersebut telah diartikulasikan dengan jelas dan konsisten, dan sejauh mana mereka sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.
2. Karakteristik masyarakat dan budaya: Konteks kurikulum Merdeka Belajar dapat berbeda di setiap wilayah atau negara, tergantung pada karakteristik masyarakat dan budaya. Evaluasi akan mempertimbangkan faktor-faktor seperti nilai-nilai budaya, norma-norma sosial, kepercayaan, dan harapan masyarakat terhadap pendidikan. Dalam beberapa kasus, penyesuaian kurikulum Merdeka Belajar mungkin diperlukan untuk mempertimbangkan keunikan budaya setempat (Inniyah & Mulawarman, 2021).

3. Infrastruktur dan sumber daya: Evaluasi konteks akan memperhatikan ketersediaan infrastruktur pendidikan dan sumber daya yang mendukung implementasi kurikulum. Infrastruktur meliputi fasilitas fisik, seperti gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, dan akses ke teknologi. Sumber daya mencakup buku teks, materi pembelajaran, perangkat lunak, peralatan, dan kecukupan guru yang berkualitas. Evaluasi akan menilai apakah infrastruktur dan sumber daya yang ada memadai untuk mendukung kurikulum Merdeka Belajar.
4. Kondisi sosial-ekonomi: Konteks sosial-ekonomi juga penting dalam evaluasi konteks. Evaluasi akan melibatkan pemahaman tentang kondisi sosial-ekonomi siswa, termasuk tingkat kemiskinan, kesenjangan sosial, dan aksesibilitas pendidikan. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi pelaksanaan kurikulum dan pencapaian siswa. Evaluasi juga akan mempertimbangkan upaya untuk mengatasi kesenjangan sosial-ekonomi melalui kurikulum Merdeka Belajar (Amalia *et al.*, 2023).
5. Kebijakan pendidikan dan peraturan: Evaluasi konteks akan mempertimbangkan kebijakan pendidikan dan peraturan yang mengatur implementasi kurikulum. Evaluasi akan melihat apakah ada kecocokan antara kurikulum Merdeka Belajar dan kerangka kebijakan yang ada, serta apakah ada kendala atau hambatan dalam implementasi yang disebabkan oleh peraturan atau kebijakan yang ada.

Mempertimbangkan aspek-aspek tersebut dalam evaluasi konteks, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana kurikulum Merdeka Belajar berfungsi dan beradaptasi di dalam lingkungan yang berbeda. Evaluasi konteks dapat memberikan informasi yang penting untuk menentukan keberhasilan implementasi kurikulum dan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasilnya. Selain itu, evaluasi konteks juga membantu dalam merencanakan intervensi atau penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan bahwa kurikulum Merdeka Belajar sesuai dengan kebutuhan dan konteks pendidikan yang berbeda. Misalnya, kurikulum tersebut mungkin perlu diadaptasi untuk mencakup materi yang lebih relevan dengan budaya lokal atau mempertimbangkan sumber daya yang terbatas dalam infrastruktur Pendidikan (Wardiyah *et al.*, 2023).

Evaluasi konteks juga dapat membantu dalam mengidentifikasi peluang dan tantangan yang mungkin timbul dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar. Dengan memahami konteks secara menyeluruh, pemangku kepentingan dapat mengantisipasi dan mengatasi hambatan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan kurikulum, seperti perbedaan dalam pandangan dan harapan masyarakat atau kendala keuangan yang mungkin muncul.

Penting untuk dicatat bahwa evaluasi konteks kurikulum Merdeka Belajar harus melibatkan partisipasi dan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, orang tua, administrasi sekolah, dan komunitas setempat. Melibatkan pemangku kepentingan dalam evaluasi akan memungkinkan pengumpulan informasi yang lebih akurat dan relevan tentang kondisi kontekstual yang dapat mempengaruhi implementasi dan hasil kurikulum (Mubai *et al.*, 2021).

Secara keseluruhan, evaluasi konteks dalam kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk memahami konteks pendidikan yang kompleks dan beragam di mana kurikulum ini diterapkan. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek konteks ini, dapat dilakukan peningkatan yang lebih baik dalam implementasi kurikulum dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Masukan (*Input*)

Dalam konteks evaluasi kurikulum, masukan (*input*) merujuk pada komponen-komponen yang digunakan dalam perancangan dan pengembangan kurikulum. Evaluasi masukan bertujuan untuk mengevaluasi kualitas, relevansi, dan kesesuaian komponen-komponen ini dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Beberapa komponen masukan yang perlu dievaluasi termasuk panduan kurikulum, materi pembelajaran, metode pengajaran, sumber daya, dan pelatihan guru.

Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai komponen-komponen masukan dalam evaluasi kurikulum:

1. **Panduan Kurikulum:** Panduan kurikulum adalah dokumen yang merinci visi, misi, dan tujuan kurikulum. Evaluasi masukan akan memeriksa apakah panduan kurikulum Merdeka Belajar telah menyampaikan tujuan dan prinsip kurikulum secara jelas dan konsisten. Evaluasi juga akan menilai apakah panduan kurikulum memberikan pedoman yang memadai bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (Wibowo *et al.*, 2022).
2. **Materi Pembelajaran:** Evaluasi masukan akan melibatkan penilaian terhadap materi pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum. Materi pembelajaran harus relevan, akurat, mutakhir, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Evaluasi akan mempertimbangkan apakah materi pembelajaran mencakup konten yang sesuai dengan tujuan kurikulum Merdeka Belajar dan apakah materi tersebut dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan.
3. **Metode Pengajaran:** Evaluasi masukan juga akan menilai metode pengajaran yang digunakan dalam kurikulum Merdeka Belajar. Metode pengajaran harus sesuai dengan tujuan kurikulum dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Evaluasi akan memperhatikan apakah metode pengajaran mendorong eksplorasi, kolaborasi, kritis berpikir, dan keterampilan pemecahan masalah.
4. **Sumber Daya:** Evaluasi masukan akan melibatkan penilaian terhadap ketersediaan dan kecukupan sumber daya yang mendukung implementasi kurikulum. Sumber daya ini mencakup buku teks, bahan ajar, peralatan, teknologi, dan fasilitas fisik. Evaluasi akan mempertimbangkan apakah sumber daya tersebut memadai untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan apakah ada kesenjangan atau keterbatasan dalam akses terhadap sumber daya tersebut (Wardhani, 2022).
5. **Pelatihan Guru:** Evaluasi masukan juga akan melihat pelatihan dan pengembangan yang diberikan kepada guru dalam konteks kurikulum Merdeka Belajar. Evaluasi akan mengevaluasi apakah guru telah mendapatkan pelatihan yang memadai untuk memahami dan melaksanakan kurikulum ini dengan baik. Evaluasi juga akan mempertimbangkan apakah ada kebutuhan tambahan dalam pelatihan dan dukungan yang harus diberikan kepada guru untuk meningkatkan implementasi kurikulum.

Proses (*Process*)

Dalam evaluasi kurikulum, tahap proses (*process*) merujuk pada pelaksanaan kurikulum di dalam kelas dan pengalaman pembelajaran siswa. Evaluasi proses bertujuan

untuk mengevaluasi bagaimana kurikulum Merdeka Belajar diimplementasikan dan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Berikut ini penjelasan lebih lanjut tentang aspek-aspek yang dievaluasi dalam tahap proses:

1. **Praktik Pengajaran:** Evaluasi proses akan melihat bagaimana guru menerapkan kurikulum Merdeka Belajar dalam praktik pengajaran mereka. Evaluasi akan memperhatikan apakah guru menggunakan strategi dan metode pengajaran yang sesuai dengan pendekatan kurikulum Merdeka Belajar, seperti pendekatan berbasis proyek, diskusi kelompok, atau pembelajaran berbasis masalah. Evaluasi juga akan mengevaluasi apakah guru mengintegrasikan kebebasan dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (Bhakti *et al.*, 2022).
2. **Kegiatan Kurikuler:** Evaluasi proses akan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan dalam kurikulum Merdeka Belajar. Ini mencakup kegiatan seperti proyek, eksperimen, penelitian, diskusi, dan kolaborasi antar siswa. Evaluasi akan mempertimbangkan apakah kegiatan kurikuler tersebut memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang diinginkan sesuai dengan tujuan kurikulum Merdeka Belajar.
3. **Metode Penilaian:** Evaluasi proses juga akan melihat metode penilaian yang digunakan dalam kurikulum Merdeka Belajar. Ini mencakup penilaian formatif dan sumatif yang digunakan untuk mengukur pemahaman dan pencapaian siswa. Evaluasi akan mengevaluasi apakah metode penilaian tersebut mencerminkan pendekatan kurikulum Merdeka Belajar, memberikan siswa kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka dengan berbagai cara, dan memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk perkembangan mereka.
4. **Partisipasi Siswa:** Evaluasi proses akan memperhatikan tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Evaluasi akan melihat apakah siswa aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, memiliki ruang untuk mengemukakan pendapat, berkontribusi dalam pengambilan keputusan, dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka. Evaluasi juga akan mempertimbangkan apakah kurikulum Merdeka Belajar mendorong kemandirian dan inisiatif siswa (Darmawan, 2021).
5. **Dukungan dan Bimbingan Guru:** Evaluasi proses akan mengevaluasi dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa selama proses pembelajaran. Evaluasi akan mempertimbangkan apakah guru memberikan bimbingan yang memadai, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memberikan dukungan untuk pengembangan potensi siswa. Evaluasi juga akan mengevaluasi hubungan antara guru dan siswa serta sejauh mana interaksi tersebut mempengaruhi proses pembelajaran.

Produk (*Product*)

Dalam konteks evaluasi kurikulum, produk (*product*) mengacu pada hasil yang ingin dicapai dari penerapan kurikulum Merdeka Belajar. Evaluasi produk bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kurikulum tersebut berhasil mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dan apakah siswa mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.

Berikut ini penjelasan lebih lanjut tentang aspek-aspek yang dievaluasi dalam tahap produk:

1. Pencapaian Siswa: Evaluasi produk akan mengevaluasi pencapaian siswa dalam konteks kurikulum Merdeka Belajar. Evaluasi akan mempertimbangkan apakah siswa telah mencapai atau melebihi standar pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Ini dapat melibatkan evaluasi terhadap pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa serta kemampuan mereka untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam situasi kehidupan nyata.
2. Keterampilan dan Kompetensi: Evaluasi produk juga akan melihat keterampilan dan kompetensi yang dikembangkan oleh siswa melalui kurikulum Merdeka Belajar. Ini mencakup keterampilan seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan kemandirian. Evaluasi akan mempertimbangkan sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan keterampilan ini dalam konteks yang relevan dan sejauh mana mereka siap menghadapi tantangan dunia nyata (Inniyah & Mulawarman, 2021).
3. Pengembangan Potensi Siswa: Evaluasi produk akan mengevaluasi sejauh mana kurikulum Merdeka Belajar dapat mengembangkan potensi siswa secara holistik. Evaluasi akan melihat apakah kurikulum memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan kelebihan mereka serta memberikan ruang bagi mereka untuk menjelajahi bidang yang menarik bagi mereka. Evaluasi juga akan mempertimbangkan dampak kurikulum terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kepribadian siswa.
4. Relevansi dengan Kehidupan Nyata: Evaluasi produk akan mengevaluasi sejauh mana kurikulum Merdeka Belajar relevan dengan kehidupan nyata siswa. Evaluasi akan mempertimbangkan apakah siswa dapat melihat keterkaitan antara apa yang mereka pelajari dengan situasi, masalah, dan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Evaluasi juga akan melihat apakah kurikulum memberikan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu sosial, lingkungan, dan budaya yang relevan dengan kehidupan siswa (Amalia et al., 2023).
5. Keberlanjutan Pembelajaran: Evaluasi produk akan mengevaluasi sejauh mana siswa dapat mempertahankan dan melanjutkan pembelajaran setelah menyelesaikan kurikulum Merdeka Belajar. Evaluasi akan melihat sejauh mana siswa mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran, keinginan untuk terus belajar, dan kemampuan untuk melanjutkan pembelajaran di luar lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Evaluasi CIPP melibatkan analisis konteks implementasi kurikulum, input atau sumber daya yang digunakan, proses implementasi kurikulum, dan produk yang dihasilkan. Evaluasi kurikulum Merdeka Belajar berbasis CIPP memberikan pemahaman komprehensif tentang konteks implementasi, sumber daya yang digunakan, proses implementasi, dan produk yang dihasilkan oleh kurikulum ini. Evaluasi ini penting untuk mendapatkan informasi yang berharga tentang keberhasilan dan tantangan dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar, serta untuk membuat perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan kualitas Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Anuar, A. Bin, & Fahmi, A. (2023). 9. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Efektifitas Pelaksanaan Magang Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Dengan Menggunakan Metode CIPP. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan*

- Konseling*, 7(02), 239–251.
- Bhakti, Y. B., Tola, B., & Triana, D. D. (2022). AITPO (Antecedent, Input, Transaction, Product, Outcomes): Mixed Model Evaluasi Cipp Dan Countenance Sebagai Pendekatan Evaluasi Program Kampus Mengajar. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 3(1), 11–24.
- Darmawan, D. (2021). *Evaluasi Model Context Input Process Product (CIPP) Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Suruh dan MIN 1 Trenggalek*. IAIN Kediri.
- Ekayana, A. A. G., & Ratnaya, I. G. (2022). Evaluasi Kurikulum Program Sarjana Sistem Komputer Menggunakan Model CIPP Stufflebeam. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3).
- Inniyah, S., & Mulawarman, W. G. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Program Sekolah Ramah Anak Pada Smp Negeri 2 Tenggarong Dengan Model Evaluasi Cipp. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 1(2), 39–54.
- Mubai, A., Jalinus, N., Ambiyar, A., Wakhinuddin, W., Abdullah, R., Rizal, F., & Waskito, W. (2021). Implementasi Model Cipp Dalam Evaluasi Kurikulum Pendidikan Teknik Informatika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1383–1394.
- SOPIANI, S. (2023). *Evaluasi Penerapan Model Kurikulum Merdeka Di Smk Negeri 1 Tasikmalaya Pada Mata Pelajaran Pjok (Studi Deskriptif Kualitatif di SMK Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023)*. Universitas Siliwangi.
- Wardhani, A. (2022). *Evaluasi Implementasi program MBKM Kampus Mengajar Berbasis CIPP di SDN 010 Melayu Besar*. Universitas Negeri Padang.
- Wardiyah, J., Budianti, Y., Al Farabi, M., & Sirojuddin, A. (2023). Merdeka Belajar Activity Unit at Madrasah Aliyah: Program Evaluation Study Using CIPP Method. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 119–138.
- Wibowo, A., Armanto, D., & Lubis, W. (2022). Evaluasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Bangun Ruang Kelas V Sekolah Dasar Dengan Model CIPP. *Journal of Educational Analytics*, 1(1), 27–40.